



Resiliensi Akademik dan Keterlibatan Mahasiswa Calon Guru : Studi Transisi Pembelajaran Era Post-Pandemic

Sri Hardianti Sartika^{*}, Betanika Nila Nirbita

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Siliwangi

^{*}Corresponding Author. Email: sri.hardianti@unsil.ac.id

Abstract: The research aims to examine the effect of academic resilience on student engagement of prospective teacher students during the transition from online to offline learning. An explanatory survey with a quantitative approach was used in this research. The sample consisted of 376 students (23% male and 77% female) from prospective teacher students with the 2019-2021 entry range. The research instruments used were the Academic Resilience Scale (ARS-30) from Cassidy and the Student Engagement Scale from Gunuc and Kuzu, with some modifications. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and inferential statistics. The results showed that there was a significant effect of academic resilience on student engagement ($p < 0.05$) and had an influence contribution (R^2) of 57.2%. The findings of this study indicated that a high level of student involvement could optimize the learning process, and student engagement would be stronger if it were supported by high academic resilience, particularly during the transitional learning period following the pandemic.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh resiliensi akademik terhadap keterlibatan mahasiswa calon guru selama masa transisi pembelajaran online menjadi offline. Metode penelitian yang digunakan adalah survey explanatortory dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari 376 mahasiswa (23% laki-laki, 77% perempuan) dari mahasiswa calon guru Universitas Siliwangi dengan rentang masuk 2019-2021. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Academic Resilience Scale (ARS-30) dari Cassidy serta Student Engagement Scale dari Gunuc dan Kuzu dengan beberapa modifikasi. Teknis analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi akademik terhadap keterlibatan mahasiswa ($p < 0,05$) dan memiliki kontribusi pengaruh (R^2) sebesar 57,2%. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa proses pembelajaran dapat berjalan maksimal melalui tingkat *student engagement* yang baik, serta *student engagement* akan semakin kuat jika didukung dengan resiliensi akademik yang tinggi, terlebih pada proses pembelajaran transisi pada masa *post-pandemic*.

Article History

Received: 02-10-2022
Revised: 12-11-2022
Accepted: 04-12-2022
Published: 17-01-2023

Key Words:

Academic
Resilience; Student
Engagement; Online
Learning; Offline
Learning.

Sejarah Artikel

Diterima: 02-10-2022
Direvisi: 12-11-2022
Disetujui: 04-12-2022
Diterbitkan: 17-01-2023

Kata Kunci:

Resiliensi Akademik;
Keterlibatan Akademik;
Pembelajaran Online;
Pembelajaran Tatap
Muka.

How to Cite: Sartika, S., & Nirbita, B. (2023). Resiliensi Akademik dan Keterlibatan Mahasiswa Calon Guru : Studi Transisi Pembelajaran Era Post-Pandemic. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 157-166. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6318>



<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6318>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh adanya pandemi Covid-19, sekitar 1,6 miliar atau 98% populasi siswa didunia telah terpengaruh oleh penutupan Lembaga Pendidikan akibat adanya Pandemi Covid-19 (UNESCO, 2021). Data BPS menunjukkan sekitar 8,9 juta mahasiswa di Indonesia (BPS, 2021) harus berpindah dari metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (Rasmitadila et al., 2020). Perubahan metode pembelajaran yang terjadi khususnya pada satuan Pendidikan Tinggi,



mengakibatkan adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi untuk melakukan pengajaran dan pembelajaran. Kumar et al (2021) menjelaskan bahwa transisi pembelajaran menjadi jarak jauh telah menimbulkan tantangan baik bagi dosen maupun mahasiswa.

Tantangan tersebut semakin terasa saat munculnya ketidakpastian dalam metode pembelajaran yang akan dilakukan, hal ini dikarenakan situasi pandemi yang belum pulih seutuhnya. Nurmala et. al (2020) menambahkan ketidakpastian metode pembelajaran dapat menjadi sumber stressor yang dimiliki mahasiswa. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa stressor yang dialami mahasiswa terkait perubahan-perubahan metode pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berdampak pada student engagement meliputi konsentrasi belajar yang kurang, kesulitan dalam memahami materi dan pengerjaan tugas, kurangnya interaksi dosen dan mahasiswa, gangguan jaringan internet, atau pembatalan perkuliahan (Hill & Fitzgerald, 2020). Ketidakpastian atau transisi yang terjadi terus menerus memberikan dampak nyata dikalangan mahasiswa yang mengakibatkan penurunan student engagement dalam proses belajar. Oleh karena itu, perubahan dan tantangan yang ada menuntut mahasiswa memiliki resiliensi, dimana mahasiswa yang memiliki resiliensi yang positif dapat beradaptasi dengan keadaan akademik yang berubah dengan cepat (Rodríguez-Fernández et al., 2018) serta memiliki kemampuan yang terampil dalam mengatasi stres akademik (Stallman, 2010).

Resiliensi secara luas didefinisikan sebagai proses, kapasitas, atau hasil dari adaptasi yang berhasil meskipun keadaan menantang (Ahmed et al., 2018), resiliensi juga merupakan suatu hal yang mampu memberikan individu kekuatan psikologis untuk mengatasi stress dan kesulitan. Psikolog percaya bahwa individu yang tangguh lebih siap untuk menangani kesulitan dan merekonstruksi hidup mereka setelah berjuang. Radhamani (2021) menjelaskan resiliensi dalam konteks akademik atau bisa disebut sebagai resiliensi akademik yaitu kemampuan mahasiswa untuk menangani secara efisien kemunduran akademik, kecemasan dan tekanan belajar. Selaras dengan pendapat Ahmed (2018) bahwa resiliensi akademik mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan motivasi dan fokus meskipun mengalami stress akademik dan kesulitan dalam pendidikan.

Resiliensi akademik adalah proses dinamis dan berkembang di mana mahasiswa memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk membantu mereka menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan sikap positif, kreativitas dan optimisme, dan dengan mengandalkan sumber daya mereka sendiri (Ayala & Manzano, 2018). Resiliensi akademik menunjukkan bahwa mahasiswa mencapai hasil akademik yang baik meskipun mereka menghadapi kesulitan (Mallick & Kaur, 2016). Secara umum, resiliensi dalam konteks akademik diidentifikasi sebagai kemampuan mahasiswa untuk berhasil menangani hambatan, tekanan dan tantangan dalam pengaturan kampus. Resiliensi juga mampu memberikan kemungkinan tinggi untuk mencapai kesuksesan akademik dan prestasi walaupun terjadi kesulitan lingkungan yang dipengaruhi oleh karakter, kondisi dan lingkungan belajar.

Terlepas dari lingkungan belajar yang berbeda, keterlibatan mahasiswa telah menjadi fokus dari banyak studi pendidikan sebelumnya karena korelasinya dengan hasil belajar. Fredricks et al., (2019) menyatakan bahwa syarat utama untuk berhasil mencapai target pembelajaran pada pendidikan tinggi adalah student engagement. Bond et, al (2020) menambahkan mahasiswa yang lebih terlibat dalam lingkungan akademiknya dianggap lebih mungkin berhasil secara akademis. Menurut Christenson et al., (2012) student engagement pada aspek akademik mengacu pada keaktifan mahasiswa dalam pendidikan, menunjukkan sikap efektif dan komitmen mahasiswa terhadap tujuan pendidikan dan pembelajaran, serta merupakan aspek penting untuk mencapai hasil belajar yang tinggi seperti prestasi akademik.



Student engagement juga akan berdampak pada hasil belajar serta kualitas Pendidikan. Kumar (2021) mengasumsikan bahwa semakin banyak usaha dan waktu yang dihabiskan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menjadi lebih berpengetahuan.

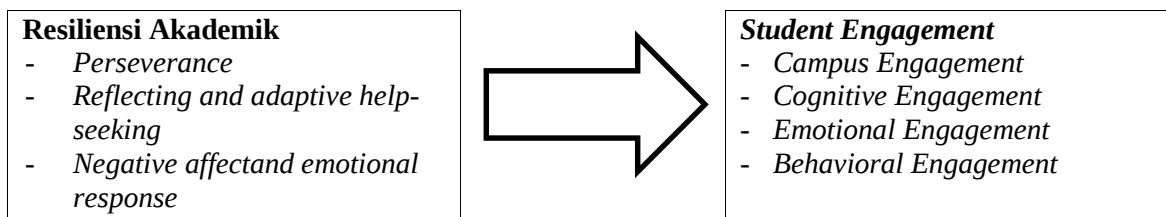
Student engagement pada pendidikan tinggi adalah konstruksi kompleks yang umumnya dipahami sebagai upaya yang diinvestasikan mahasiswa dalam kegiatan belajar dan ditemukan kemudian dibentuk oleh beberapa faktor dan interaksi dengan lingkungan belajar. *Student engagement* mengacu pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran dan kegiatan akademik mereka di kampus serta dapat dikonseptualisasikan sebagai konstruksi tiga dimensi, termasuk elemen perilaku, afektif, dan kognitif yang membentuk dasar keterhubungan mahasiswa dengan kampusnya (Fredricks & McColskey, 2012).

Penelitian yang dilakukan Ahmed (2018) menguraikan bahwa resiliensi akademik menjadi lebih penting dimiliki individu yang belajar pada tingkat pendidikan tinggi. Sejalan dengan Vaez dan Laflamme (2008) hal ini dikarenakan mahasiswa harus berurusan dengan kumpulan tugas kerja, tugas, proyek, dan laporan yang menjadi sangat menantang bagi banyak mahasiswa. Resiliensi akademik berkaitan dengan bagaimana mahasiswa dapat menghadapi situasi sulit dalam pendidikan (Portnoy et al., 2018). Resiliensi tersebut dicirikan sebagai kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam keadaan pendidikan yang kurang baik dalam konteks adanya transisi metode pembelajaran (Shin & Kim, 2017). Sehingga resiliensi mempengaruhi kualitas pendidikan dan peningkatan keseluruhan individu dalam berbagai disiplin ilmu (Noland & Richards, 2014). Resiliensi akademik dapat berubah-ubah karena terbentuk dari perkembangan dan interaksi yang dimiliki individu dengan lingkungan akademik (Southwick et al., 2014). Resiliensi memiliki tiga aspek fundamental yaitu kemampuan mengubah dan menyesuaikan diri sebagai sesuatu yang dibutuhkan, kemampuan menjadi "elastis" dan memantul kembali dengan cepat dari perubahan, kesulitan, atau batasan, dan kemampuan untuk tetap percaya diri dan kuat setelah perubahan (Schelvis et al., 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh resiliensi akademik terhadap keterlibatan mahasiswa calon guru khususnya pada pendidikan tinggi, selama proses transisi pembelajaran dari online menjadi pembelajaran tatap muka kembali. Penelitian ini penting dilakukan pada pendidikan tinggi karena pada masa transisi pembelajaran akibat adanya pandemi, mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada transisi perubahan dari siswa SMA menjadi mahasiswa namun juga perubahan dari lingkungan pembelajaran online menjadi pembelajaran tatap muka. Mengingat mahasiswa berurusan dengan kumpulan tugas, proyek, ataupun laporan yang menantang.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *survey explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Junk (2013) menjelaskan bahwa metode *survey explanatory* merupakan metode penelitian yang mengeksplorasi mengapa sesuatu terjadi ketika informasi yang tersedia terbatas. Creswell (2018) menyatakan bahwa kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang terstruktur dan dapat direpresentasikan secara numerik, sehingga mampu membangun akurasi dan pengukuran yang andal yang memungkinkan statistik analisis. Adapun kerangka penelitian yang digunakan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Siliwangi dijadikan sampel pada penelitian, lebih spesifiknya yaitu mahasiswa yang masuk tahun 2019 – 2021 dan masih aktif hingga tahun 2022, karena mahasiswa tersebut mengalami masa ketidakpastian antara kegiatan pembelajaran luring ataupun daring. Berdasarkan data dari PDDikti bahwa jumlah mahasiswa FKIP rentang tahun masuk masuk 2019 – 2021 sebanyak 6186 mahasiswa (PD.Dikti), pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik rumusan Slovin sehingga diperlukan 376 mahasiswa sebagai responden. Responden tesebut terdiri dari 77% perempuan dan 23% laki-laki. Responden diambil dengan Teknik sampel acar sederhana berasal dari 10 jurusan di FKIP-UNSIL yang terdiri dari Jurusan Pendidikan Fisika (21), Jurusan Pendidikan Sejarah (26), Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia (39), Jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga (63), Jurusan Pendidikan Matematika (48 orang), Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (44), Jurusan Pendidikan Ekonomi (36), Jurusan Pendidikan Masyarakat (32), serta Jurusan Pendidikan Biologi (36).

Instrumen penelitian ini menggunakan angket berupa google form yang terdiri dari 51 item pernyataan. Penelitian ini menggunakan dua skala pengukuran yaitu resiliensi akademik dan student engagement. Resiliensi akademik menggunakan *Academic Resilience Scale* dari Cassidy (2016) dengan tiga subskala yaitu perseverance, reflecting and adaptive help-seeking, serta negative affectand emotional response. Sedangkan student engagement menggunakan skala pengukuran dari Gunuc dan Kuzu (2015) yang terdiri dari empat indikator yaitu *campus engagement*, *cognitive engagement*, *emotional engagement*, dan *behavioral engagement*. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert 5 poin (1="Tidak Pernah", 5="Selalu"). Data yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan software IBM SPSS 27, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, dan statistik inferensial. *Academic resilience scale* dan *student engagement* dengan koefisien realibitas 0.915.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data deskriptif dari varibael yang digunakan yaitu resiliensi akademik dan student engagement akan dijelaskan mengenai mean dan standar deviasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Table 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variable	Empirical Mean	Empirical Std. Deviation	Hypotetical Mean	Hypotetical Std. Deviation	Status
Academic Resilience	62.68	7.660	48	10.666	Average
Student Engagement	140.56	16.071	105	23.333	Average

Tabel 2. Kategori Skor Responden

Category	Academic Resilience	Student Engagement
Very High	46.5 %	53.5 %
High	42.6 %	40.2 %
Average	10.1 %	5.3 %
Low	5 %	8 %



Very Low	3 %	3 %
Total	100%	100%

Berdasarkan data dari tabel 2, ditemukan bahwa resiliensi akademik dapat dikategorikan dengan 46,5% sangat tinggi, 42,6% tinggi, 10,1% rata-rata, 5% rendah, dan 3% sangat rendah. Sedangkan untuk variable student engagement tergolong sangat tinggi 53,5%, tinggi 40,2%, rata-rata 5,3%, rendah 8%, dan sangat rendah 3%.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data yang didapat melalui pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov didapatkan distribusi normal untuk kedua variable penelitian ($p > 0,05$). Uji linearitas antara resiliensi akademik dan student engagement ditemukan yaitu F_{hitung} 1,151; $p > 0,256$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan. Uji multikolinearitas didapatkan VIF $1,000 < 10$ dan tolerance $1 < 10$, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Pada pengujian autokorelasi dengan pendekatan Durbin-Watson menunjukkan nilai $d=1,836$; $dL=1,806$; $dU=1,815$ skor tersebut sesuai dengan pedoman $1,815 < 1,836 < 1,815$ ($dU, d, 4-dU$) sehingga tidak terjadi autokorelasi. Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Variable	<i>F</i>	<i>F_{tab}</i>	<i>R</i> ²	<i>p</i>
Academic Resilience Student Engagement	500.751	3.86	0.572	0.000

Berdasarkan tabel 3, ditemukan bahwa resiliensi akademik berperan signifikan dalam student engagement ($F=500,751$; $p < 0,05$) dengan demikian hipotesis diterima. Nilai R^2 menunjukkan pengertian bahwa perilaku student engagement dipengaruhi sebesar 57,2% oleh resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa, sedangkan sisanya yaitu 42,8% disebabkan oleh faktor lainnya.

Tabel 4. Results of Model Regression Analysis

Variable	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>T_{table}</i>	<i>p</i>
Academic Resilience Student Engagement	1.569	22.377	1.6455	0.000

Berdasarkan tabel 4. bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variable resiliensi akademik terhadap student engagement ($T = 22,377$; $p < 0,005$) artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu bahwa resiliensi akademik mempengaruhi student engagement.

Hasil statistik yang ada mendukung hipotesis bahwa adanya pengaruh resiliensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap student engagement, berdasarkan analisis regresi bahwa hipotesis penelitian ini diterima dengan kontribusi R^2 sebesar 0,572 yang artinya resiliensi akademik dapat memprediksi student engagement dalam transisi perkuliahan dari online ke luring hingga 57,2 % sedangkan statistik deskriptif menunjukkan bahwa resiliensi akademik dan student engagement yang dimiliki mahasiswa pada masa transisi pembelajaran berada pada kategori sedang.

Temuan penelitian ini selaras dengan Romano, et.al (2021) bahwa resiliensi akademik mampu mempengaruhi student engagement ketika menghadapi tuntutan di kampusnya. Penelitian lainnya yaitu Martin (2015) bahwa mahasiswa dengan resiliensi akademik yang tinggi akan lebih terlibat dalam kegiatan di pembelajaran di kampusnya. Seperti salah satu faktor student engagement yang dinyatakan oleh Gunuc (2015) yaitu behaviour engagement mengacu pada seberapa terlibat mahasiswa dalam kegiatan belajar dalam hal perhatian, partisipasi, usaha, intensitas, atau ketekunan. Sinarta et al, (2015) behaviour engagement juga



mencakup berbagai perilaku di kampus dari sekedar tampil sampai aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik atau nonakademik. Knopf et al. (2021) yang juga melaporkan bahwa behavioral engagement ditandai dengan interaksi siswa dengan teman sekelas, kerja tim, kolaboratif dan soft skill. Hal ini diperkuat oleh Ahmed (2018) bahwa secara akademis mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi mampu meningkatkan student engagement yang dimiliki. Disatu sisi, temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengekspresikan kekuatan untuk mengangani kesulitan akademiknya, tantangan dan mempertahankan resiliensi akademiknya maka akan mampu untuk memprediksi student engagement.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki tingkatan resiliensi akademik yang dimiliki berada pada kategori sedang. Mengingat sampel yang digunakan pada satuan pendidikan tinggi, maka pentingnya resiliensi akademik dan student engagement sejak tingkatan pendidikan sebelumnya yaitu SMA sehingga siswa harus sering mengerjakan banyak tugas, proyek laporan dan tugas kelas lainnya dengan tenggat waktu sehingga mereka bisa yakin kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menanggapi perlawanan dan rintangan dengan menunjukkan dedikasi yang tinggi atau dengan kata lain memiliki tingkat student engagement yang tinggi. Resiliensi akademik ditandai dengan kemampuan siswa untuk melakukan respon adaptasi terhadap situasi akademik, sehingga mereka dapat menghadapi tuntutan akademik (Herrman et al., 2011; Rahayu et al., 2014). Respon mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan untuk tetap terlibat dalam pembelajarannya terkait dengan proses resiliensi akademik. Selaras dengan penelitian Skinner dan Pitzer (2012) yang mengungkapkan bagaimana keterlibatan siswa merupakan proses resiliensi akademik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada variable student engagement menunjukkan hasil rata-rata pada mahasiswa dalam masa transisi pembelajaran dari kuliah online menjadi kuliah luring. Menurut Gunuc dan Kuzu (2015) menyatakan bahwa *student engagement* dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu bagaimana mahasiswa berperilaku (*behaviour engagement*), merasa (*emotional engagement*), berpikir (*cognitive engagement*) serta bersosialisasi (*campus engagement*). Analisa yang dilakukan Afzal (2022) dengan membandingkan student engagement mahasiswa pada pembelajaran online dan tatap muka, hasilnya menunjukkan bahwa pelajar online memiliki *cognitive engagement* dan *emotional engagement* yang rendah jika dibandingkan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka. Penelitian lainnya yaitu Lup (2021) menunjukkan hasil analisis bahwa mahasiswa mengalami penurunan student engagement pada perkuliahan online, hal ini disebabkan rendahnya kualitas interaksi dengan teman sebayanya jika dibandingkan pembelajaran secara tatap muka. Sartika (2021) menambahkan bahwa transisi pembelajaran dari online menjadi tatap muka kembali berkontribusi pada berkurangnya keterlibatan mahasiswa dalam studi dan peningkatan perilaku prokrastinasi akademik. Sehingga jika pembelajaran tatap muka berlangsung lebih lama maka student engagement yang dimiliki mahasiswa bisa lebih tinggi.

Halimah (2017) menyatakan bahwa student engagement dipengaruhi oleh faktor internal seperti ketekunan yang secara tidak langsung terkait dengan resiliensi akademik serta lingkungan kampus, Ortega (2021) bahwa *campus engagement* mengacu pada konsep partisipasi dalam kegiatan sosial, rasa memiliki dan menghargai universitas/pendidikan dianggap penting untuk keterlibatan dan kualitas hasil belajar mahasiswa. Dengan kata lain bahwa *campus engagement* berhubungan dengan keterikatan mahasiswa dengan lingkungan kampusnya. Namun, dalam penelitian ini dimensi partisipasi dalam lingkup keterlibatan kampus dipertimbangkan dalam lingkup kegiatan kampus atau kegiatan sosial di luar kelas,



dan partisipasi dalam kegiatan di dalam kelas atau di kegiatan instruksional dianggap dalam lingkup keterlibatan kelas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara resiliensi akademik terhadap keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan. Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, atau bahwa resiliensi akademik berpengaruh terhadap keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan pada masa transisi ini. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin tinggi pula keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan dan sebaliknya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian dari Amalia dan Hendriani (2017) yang juga menemukan bahwa resiliensi akademik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap student engagement pada pendidikan tinggi. Berdasarkan statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa partisipan dalam penelitian ini memiliki resiliensi akademik yang berada pada kategori rata-rata. Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik menurut Herrman et al. (2011) adalah faktor demografi, usia siswa. Dalam penelitian ini, partisipan merupakan mahasiswa yang masuk antara tahun 2019-2022 atau berusia 19 hingga 22 tahun. Rentang usia ini tergolong dewasa awal dan diketahui menghadapi berbagai kendala. Hal tersebut dijelaskan oleh Pattynama dkk. (2019) bahwa mahasiswa sarjana kemungkinan berusia antara 19 hingga 23 tahun, dikategorikan sebagai dewasa awal, dan umumnya mengalami berbagai bentuk tantangan. Annisa (2021) menambahkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan serta memiliki pengaruh sebesar 56,6% antara resiliensi akademik dan student engagement yang dimiliki oleh mahasiswa. Kim, et.al (2021) menunjukkan bahwa resiliensi akademik memprediksi student engagement namun student engagement tidak memprediksi resiliensi akademik. Studi ini mengungkapkan pentingnya resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang pada akhirnya akan berimplikasi pada student engagement. Ayala dan Manzano (2018) menunjukkan bahwa dua dimensi resiliensi (ketekunan dan kemampuan adaptif) memprediksi *cognitive engagement* pada mahasiswa.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada variabel resiliensi akademik terhadap student engagement dalam konteks transisi pembelajaran online menjadi tatap muka pada mahasiswa calon guru dengan besaran 57,2%. Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi profesional pendidikan memberikan dukungan tambahan pada mahasiswa selama proses pengajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan maksimal melalui tingkat *student engagement* yang baik, serta student engagement akan semakin kuat jika didukung dengan resiliensi akademik yang tinggi, terlebih pada proses pembelajaran transisi pada masa *post-pandemic*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dosen diharapkan untuk lebih mampu mengeksplorasi situasi pengajaran yang dapat mendorong keterlibatan mahasiswa calon guru dalam perkuliahan, serta menyusun pembelajaran yang melatih ketahanan akademik mahasiswanya. Pada mahasiswa dengan adanya transisi dari siswa menjadi mahasiswa yang diiringi dengan transisi metode pembelajaran dari online menjadi pembelajaran tatap muka sehingga perlu adaptasi yang extra. Sedangkan untuk satuan pendidikan tinggi, mampu menyusun kebijakan yang berpihak pada pembelajaran yang menuntut adanya keterlibatan tinggi pada mahasiswa sehingga mendorong mahasiswa untuk memiliki resiliensi akademik yang tinggi.



Daftar Pustaka

- Afzal, F., & Crawford, L. (2022). Student's perception of engagement in online project management education and its impact on performance: The mediating role of self-motivation. *Project Leadership and Society*, 3. <https://doi.org/10.1016/j.plas.2022.100057>
- Ahmed, U., Umrani, W. A., Qureshi, M. A., & Samad, A. (2018). Examining the links between teachers support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 5(9), 39–46. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2018.09.008>
- Ayala, J. C., & Manzano, G. (2018). Academic performance of first-year university students: the influence of resilience and engagement. *Higher Education Research and Development*, 37(7), 1321–1335. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1502258>
- Bond, M. (2020). Facilitating student engagement through the flipped learning approach in K-12: A systematic review. *Computers and Education*, 151. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.10381>
- BPS. (2021). BPS.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Christenson, S. L., Reschly, A. L., & Wylie, C. (2012). *Handbook of research on student engagement*. Springer Science.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Fredricks, J. A., & McColskey, W. (2012). The measurement of student engagement: A comparative analysis of various methods and student self-report instruments. In *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 763–782). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_37
- Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2019). Interventions for student engagement: Overview and state of the field. In *Handbook of Student Engagement Interventions: Working with Disengaged Students* (pp. 1–11). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-813413-9.00001-2>
- Gunuc, S., & Kuzu, A. (2015). Student engagement scale: development, reliability and validity. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 40(4), 587–610. <https://doi.org/10.1080/02602938.2014.938019>
- Halimah, L., Kusdiyati, S., & Susandari, S. (2017). Pengaruh Konteks Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Belajar dengan Mediator Self-System Processes. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 265–274. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1612>
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger Dphil, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). What Is Resilience? *The Canadian Journal of Psychiatry*, 56(5), 258–265. <https://doi.org/doi:10.1177/070674371105600504>
- Hill, K., & Fitzgerald, R. (2020). Student perspectives of the impact of COVID-19 on learning. *The All Ireland Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 12(2), 1–9.
- Junk, J. (2013). Designing Case Studies: Explanatory Approaches in Small- N Research . *West European Politics*, 36(4), 893–894. <https://doi.org/10.1080/01402382.2013.794566>



- Kim, S. J., Lee, J., Song, J. H., & Lee, Y. (2021). The reciprocal relationship between academic resilience and emotional engagement of students and the effects of participating in the Educational Welfare Priority Support Project in Korea: Autoregressive cross-lagged modeling. *International Journal of Educational Research*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101802>
- Kumar, P., & Professor, D. A. (2021). Factors Influencing Student Engagement in Online Learning during the COVID-19 pandemic period in India. *Journal of Management in Practice*, 6(1).
- Lup, O., & Mitrea, E. C. (2021). Online Learning During The Pandemic: Assessing Disparities In Student Engagement In Higher Education. *Journal of Pedagogy - Revista de Pedagogie*, LXIX(1), 31–50. <https://doi.org/10.26755/revped/2021.1/31>
- Mallick, M. K. , & Kaur, S. (2016). Academic resilience among senior secondary school students: Influence of learning environment. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(2), 20–27.
- Martin, J. J., Byrd, B., Watts, M. L., & Dent, M. (2015). Gritty, hardy, and resilient: Predictors of sport engagement and life satisfaction in wheelchair basketball players. *Journal of Clinical Sport Psychology*, 9(4), 345–359. <https://doi.org/10.1123/jcsp.2015-0015>
- Noland, A., & Richards, K. (2014). The Journal of Effective Teaching an online journal devoted to teaching excellence. In *The Journal of Effective Teaching* (Vol. 14, Issue 3).
- Nurmala, M. , Wibowo, T. , & Rachmayani, A. (2020). Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 13–23.
- Ortega, G. (2021). An Examination of Campus Engagement and GPA for Latinx College Athlete. *Journal of Athlete Development and Experience*, 3(1). <https://doi.org/10.25035/jade.03.01.04>
- Pattynama, P. C., Sahrani, R., & Heng, P. H. (2019). Peran Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Keterlibatan Akademik Terhadap Intensi Mengundurkan Diri Dengan Resiliensi Sebagai Mediator. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 307. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.5629>
- Portnoy, G. A. , et al., Relyea, M. R. , Decker, S. , Shamaskin, G. A. , Driscoll, M. , & Brandt, C. A. ,. (2018). Understanding gender differences in resilience among veterans: trauma history and social ecology. *J Trauma Stress*, 31(6), 845–855.
- Rahayu, I., Stai, S., & Jakarta, A.-H. (2014). Pengaruh School Engagement, Locus Of Control, Dan Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Remaja. In *Tazkiya Journal of Psychology* (Vol. 2, Issue 1).
- Rasmitadila, R. , Aliyyah, R. R. , Rachmadtullah, R. , Samsudin, A. , Syaodih, E. , Nurtanto, M. , & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Rodríguez-Fernández, A. , Ramos-Díaz, E. , & Axpe-Saez, I. (2018). The Role of Resilience and Psychological Well-Being in School Engagement and Perceived Academic Performance: An Exploratory Model to Improve Academic Achievement. Health and Academic Achievement. In *Health and Academic Achievement*.



- Romano, L., Angelini, G., Consiglio, P., & Fiorilli, C. (2021). Academic resilience and engagement in high school students: The mediating role of perceived teacher emotional support. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11(2), 334–344. <https://doi.org/10.3390/ejihpe11020025>
- Sartika, SH., & Nirbita, BN. (2021). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Calon Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.43429>
- Schelvis, R. M. , Bos, E. H. , Zwetsloot, G. I. , & Wiezer, N. M. (2014). Exploring teacher and school resilience as a new perspective to solve persistent problems in the educational sector. *Teachers and Resilience: Interdisciplinary Accounts*, 20(5), 622–637.
- Shin, J. , & Kim, T. Y. (2017). South Korean elementary school students' English learning resilience, motivation, and demotivation. . *Linguistic Research*, 34, 69–96.
- Southwick, S. M., Bonanno, G. A., Masten, A. S., Panter-Brick, C., & Yehuda, R. (2014). Resilience definitions, theory, and challenges: Interdisciplinary perspectives. *European Journal of Psychotraumatology*, 5. <https://doi.org/10.3402/ejpt.v5.25338>
- Stallman, H. M. (2010). Psychological distress in university students: A comparison with general population data. *Australian Psychologist*, 45(4), 249–257.
- UNESCO. (2021). *Education on Pandemi*.